

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Efektivitas Penerapan Pendekatan *Discovery Learning*

a. Kemampuan Guru dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran yang Menerapkan Pendekatan *Discovery Learning*

Implementasi perangkat pembelajaran yang dikembangkan dilakukan di SMA Muhammadiyah Kupang pada tanggal 27 Oktober 2018 sampai tanggal 31 Oktober 2018 selama dua kali pertemuan dengan subjek penelitian berjumlah 28 orang. Peneliti bertindak sebagai guru dan pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat. Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dengan menerapkan pendekatan *Discovery Learning* diamati oleh dua orang pengamat yaitu Ibu Afrisa,A,md sebagai pengamat I dan yunita A,Bety sebagai pengamat II yang mana pengamat I dan pengamat II merupakan guru mata pelajaran kimia SMA Muhammadiyah Kupang. Kedua pengamat melakukan penilaian berdasarkan pedoman penilaian pada Lembar Penilaian Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran yang Menerapkan Pendekatan *Discovery Learning*. Hasil analisis data terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran yang menerapkan pendekatan *Discovery Learning* disajikan pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1

**Hasil Analisis Data Penilaian Pengelolaan Pembelajaran dan Reliabilitas dengan Instrumen
Lembar Penilaian Pengelolaan Pendekatan *Discovery Learning***

Kegiatan	Keterlaksanaan RPP							
	RPP 01		RPP 02		RPP 03		Rata-Rata	Ket
	P1	P2	P1	P2	P1	P2		
1. Pendahuluan								
a. salam pembuka	4	4	3	4	4	4	3.67	Baik
b. berdoa	4	3	4	4	3	4		
c. mengecek kehadiran sisiwa	3	3	4	4	4	4		
d. memberi apersepsi	4	3	4	4	3	4		
e. menyampaikan Indikator	4	4	3	4	3	4		
f. menyampaikan penilaian	3	4	3	4	4	3		
g. membagi kelompok	4	3	4	3	4	4		
2. Kegiatan Inti								
1. Stimulation (pemberian rangsangan)								
a. mendemonstrasi	4	4	4	4	4	3	3.60	Baik
b. mengajukan pertanyaan	3	3	4	4	4	4		
c. memberikan informasi	4	3	4	4	4	4		
d. memberikan pertanyaan	4	4	4	3	4	3		
e. menyimak informasi	4	3	4	4	3	4		
2. Problem Statement (identifikasi masalah)								
a. peserta didik mengajukan pertanyaan	3	4	4	4	4	3	3.58	Baik
b. guru menilai rasa ingin tahu	3	3	3	4	4	4		
3. Data Collecting (mengumpulkan data)								
a. membagi LKPD	4	4	4	4	4	3	3.67	Baik
b. memperkenalkan alat dan bahan	4	4	4	4	4	4		
c. guru mendorong siswa merumuskan masalah, tujuan, hipotesis, dan variabel	3	4	4	3	4	3		
d. peserta didik mengambil alat dan bahan	3	4	4	4	4	3		
e. peserta didik melakukan percobaan	3	4	3	4	3	4		
f. peserta didik mengamati hasil percobaan	3	4	4	4	3	4		
g. peserta didik mencatat hasil percobaan	3	4	3	4	3	4		
4. Data Processing (mengolah data)								
a. peserta didik mendiskusikan hasil percobaan	4	3	4	4	4	3	3.60	Baik
b. peserta didik membereskan alat dan bahan	4	4	3	4	3	4		

c. peserta didik menganalisis	3	4	3	4	3	4		
d. guru membimbing siswa menganalisis	4	3	4	3	4	4		
e. peserta didik membuat laporan sementara	3	4	3	3	4	4		
5. Verification (menguji hasil)								
a. peserta didik mempresentasi	4	3	4	3	4	4	3.56	Baik
b. peserta didik menyajikan penyelesaian soal dipapan	3	3	4	3	4	4		
c. guru meminta peserta didik menanggapi hasil presentasi	4	4	3	4	3	4		
d. peserta didik menanggapi dan memberi saran	3	3	3	4	4	4		
e. peserta didik menerima masukan	3	4	3	4	3	4		
f. guru melengkapi dan menegaskan	3	3	3	4	4	4		
6. Generalization (menyimpulkan)								
a. membimbing siswa membuat kesimpulan	3	4	4	3	4	4	3.56	Baik
b. memberikan motivasi kepada siswa yang berkinerja baik	3	4	4	3	4	3		
c. memberikan penghargaan kepada siswa yang berkinerja baik	3	4	4	3	4	3		
3. Penutup								
a. memberi kuis	4	3	4	3	4	4	3.63	Baik
b. memberi tugas	3	3	4	3	4	4		
c. berdoa	4	4	3	4	3	4		
d. salam penutup	3	3	4	4	4	4		
4. Pengelolaan Waktu	4	4	3	3	4	4	3.83	Baik
5. Suasana Kelas								
a. siswa antusias	3	4	4	4	4	3	3.75	Baik
b. guru antusias	4	3	4	4	4	4		
Jumlah	146	150	153	155	156	157	36.45	
Jumlah aspek yang diamati	168	168	168	168	168	168	168	
Rata-Rata	3.48	3.57	3.64	3.69	3.71	3.74	3.65	
Reliabilitas	98.7%		99.3%		99.5%		99.2%	

Sumber : Olah data pengamat

P1 = Pengamat 1

P2 = Pengamat 2

Skor rata-rata dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{SP1 + SP2}{2}$$

$\bar{X}$ = skor rata-rata dari setiap aspek pengamatan

SP_1 = skor yang diberikan oleh pengamat 1

SP_2 = skor yang diberikan oleh pengamat 2

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dikemukakan bahwa dari 10 kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru selama proses pembelajaran yang dinilai dengan lembar pengelolaan pendekatan *discovery learning* memperoleh skor rata-rata 3,65 dengan kategori baik dan rata-rata reliabilitas instrumen pengelolaan pembelajaran yang diamati oleh pengamat I dan pengamat II adalah 99.2% termasuk dalam kategori baik.

1) Ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB)

a. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar (KI-3)

Indikator hasil belajar KI-3 peserta didik dikatakan tuntas apabila mencapai rata-rata ketuntasan $P \geq 0,76$. Rata-rata ketuntasan indikator penilaian KI-3 diperoleh dari proposi nilai tugas, kuis, dan ulangan. Ketuntasan KI-3 dapat dilihat pada tabel 4.2, 4.3, 4.4 berikut.

Tabel 4.2

**Hasil Analisis Data Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Aspek Pengetahuan (KI-3) Dengan
Instrument Lembar Penilain Pada Tugas.**

No	Indikator	No Soal	Proporsi Rata-Rata Indikator	Ketuntasan $P \geq 0,75$
	TUGAS 01			
1.	Menentukan konsentrasi larutan	1	0,8	TUNTAS
2.	Menjelaskan konsep laju reaksi.	2	0,86	TUNTAS
3	Menjelaskan konsep molaritas.	3	0,89	TUNTAS
	TUGAS 02			
1.	Menjelaskan persamaan laju reaksi dan orde reaksi	1	0,92	TUNTAS
2.	Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi	2	0,92	TUNTAS
3.	Menganalisis faktor-faktor yng mempengaruhi laju reaksi.	3	0,84	TUNTAS
	TUGAS 03			
1.	Menjelaskan teori tumbukan faktor laju reaksi.	1	0,8	TUNTAS
2.	Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi berdasarkan teori tumbukan.	2	0,91	TUNTAS
	RATA-RATA	8	0,87	TUNTAS

(Sumber olahan data peneliti)

Berdasarkan tabel 4.2 maka rata-rata ketuntasan indikator hasil belajar aspek pengetahuan (KI-3) dengan instrument lembar penilaian pada sebesar 0,87 dinyatakan tuntas.

Tabel 4.3

Hasil Analisis Data Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Aspek Pengetahuan (KI-3) Dengan

Instrument Lembar Penilaian pada Kuis.

No	Indikator	No Soal	Proporsi Rata-Rata Indikator	Ketuntasan $P \geq 0,75$
S	TUGAS 01			
1.	Menentukan konsentrasi larutan	1	0,95	TUNTAS
2.	Menjelaskan konsep laju reaksi.	2	0,98	TUNTAS
3	Menjelaskan konsep molaritas.	3	0,92	TUNTAS
	TUGAS 02			
1.	Menjelaskan persamaan laju reaksi dan orde reaksi	1	0,77	TUNTAS
2.	Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi	2	0,9	TUNTAS
3.	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi.	3	0,86	TUNTAS
	TUGAS 03			
1.	Menjelaskan teori tumbukan faktor laju reaksi.	1	0,94	TUNTAS
2.	Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi berdasarkan teori tumbukan.	2	0,91	TUNTAS
3	Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi berdasarkan teori tumbukan.	3	0,86	
	RATA-RATA	9	0,90	TUNTAS

(Sumber olahan data peneliti)

Berdasarkan tabel 4.3 maka rata-rata ketuntasan indikator hasil belajar aspek pengetahuan (KI-3) dengan instrument lembar penilaian pada sebesar 0,90 dinyatakan tuntas.

Tabel 4.4

Ketuntasan Indikator Ulangan KI-3

No	Indikator	No Soal	Proporsi Rata-Rata Indikator	Ketuntasan $P \geq 0,75$
1	Menjelaskan konsep laju reaksi	1	81	Tuntas
2	Menjelaskan pengaruh konsentrasi terhadap laju reaksi	2	78,6	Tuntas
3	Menjelaskan pengaruh suhu terhadap laju reaksi	3	84	Tuntas
4	Menjelaskan pengaruh luas permukaan terhadap laju reaksi	4	82,5	Tuntas
5	Menjelaskan pengaruh katalis terhadap laju reaksi	5	0,84	Tuntas
6	Menjelaskan hubungan laju reaksi dan koefisien laju reaksi	6	80,7	Tuntas
7	Menjelaskan persamaan laju reaksi dan orde reaksi.	7, 8	82,9	Tuntas
8	Menentukan persamaan laju reaksi dan orde reaksi	9,10,11 ,12,13, 14	79,3	Tuntas
9	Menjelaskan keterkaitan teori tumbukan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi.	15	81,4	Tuntas
Rata-rata			0,81	Tuntas

(Sumber olahan data peneliti)

Berdasarkan tabel 4.4 maka rata-rata ketuntasan indikator hasil belajar aspek pengetahuan (KI-3) dengan instrument lembar penilaian pada sebesar 0,81 dinyatakan tuntas.

1) Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Keterampilan (KI-4)

Data hasil analisis ketuntasan indikator hasil belajar aspek keterampilan (KI-4) yang diperoleh dengan LembarObservasi Kinerja, Presentasi, Prtfolio, dan THB Proses disajikan pada Tabel 4.7, 4.8, 4.9, dan 4.10 berikut ini.

a) Penilaian Kinerja

Tabel 4.7
Rata-rata Hasil Analisis Data Ketuntasan Indikator Aspek Keterampilan (KI-4) dengan Lembar Observasi Kinerja

No.	Aspek yang Diamati	Proporsi Indikator	Ketuntasan $P \geq 0,75$
1.	Kegiatan Awal	1,00	Tuntas
2.	Kegiatan Pelaksanaan	0,86	Tuntas
3.	Kegiatan Akhir	1,00	Tuntas
Rata – Rata		0,95	Tuntas

(Sumber: Olahan Data Peneliti)

Berdasarkan data pada Tabel 4.7, semua indikator hasil belajar aspek keterampilan (KI-4) siswa yang dinilai dengan Lembar Observasi Kinerja dinyatakan tuntas dengan proporsi rata-rata 0,95

b) Penilaian Presentasi

Tabel 4.8
Rata-rata Hasil Analisis Data Ketuntasan Indikator Aspek Keterampilan (KI-4) dengan Lembar Penilaian Presentasi

No.	Aspek yang Diamati	Proporsi Indikator	Ketuntasan $P \geq 0,75$
1.	Penguasaan Materi	0,87	Tuntas
2.	Kekompakan	0,83	Tuntas
3.	Penyampaian Materi	0,87	Tuntas
Rata-rata		0,85	Tuntas

(Sumber: Olahan Data Peneliti, hal. 499-500)

Berdasarkan data pada Tabel 4.8, semua indikator hasil belajar aspek keterampilan (KI-4) siswa yang dinilai dengan Lembar Penilaian Presentasi dinyatakan tuntas dengan proporsi rata-rata 0,85.

c) Penilaian Portofolio

Tabel 4.9
Rata-rata Hasil Analisis Data Ketuntasan Indikator Aspek Keterampilan (KI-4) dengan Lembar Penilaian Portofolio

No.	Aspek yang Diamati	Proporsi Indikator	Ketuntasan $P \geq 0,75$
1.	Kajian Teori	1,00	Tuntas
2.	Prosedur Eksperimen	0,81	Tuntas
3.	Hasil dan Pembahasan	0,82	Tuntas
4.	Kesimpulan & Saran	0,79	Tuntas
5.	Daftar Pustaka	0,78	Tuntas
6.	Lampiran	0,77	Tuntas
Rata-rata		0,83	Tuntas

(Sumber: Olahan Data Peneliti, hal. 500-501)

Berdasarkan data pada Tabel 4.9, semua indikator hasil belajar aspek keterampilan (KI-4) siswa yang dinilai dengan Lembar Penilaian Portofolio tuntas dengan proporsi rata-rata 0,83.

d) Penilaian THB Proses

Tabel 4.10
Rata-rata Hasil Analisis Data Ketuntasan Indikator Aspek Keterampilan (KI-4) dengan Lembar Penilaian THB Proses

No.	Indikator Hasil Belajar	Proporsi Indikator	Ketuntasan $P \geq 0,75$
1.	Rumusan Masalah	0,77	Tuntas
2.	Rumusan Hipotesis	0,68	Tidak Tuntas
3.	Data Hasil Percobaan	0,82	Tuntas
4.	Analisis Data Hasil Percobaan	0,92	Tuntas
5.	Kesimpulan	1,00	Tuntas
Rata-rata		0,84	Tuntas

(Sumber: Olahan Data Peneliti, hal. 501-502)

Berdasarkan data pada Tabel 4.10, semua indikator hasil belajar aspek keterampilan (KI-4) siswa yang dinilai dengan Tes Hasil Belajar Proses (THB Proses) tuntas dengan proporsi rata-rata 0,84.

e) Rekapitulasi Proporsi Rata-Rata dari Aspek-Aspek Keterampilan

Tabel 4.11
Hasil Analisis Data Proporsi Rata-Rata Aspek Keterampilan

No.	Aspek Keterampilan	Proporsi Indikator	Ketuntasan $P \geq 0.75$
1.	Psikomotor	0,95	Tuntas
2.	Portofolio	0,85	Tuntas
3.	Presentasi	0,83	Tuntas
4.	THB Proses	0,84	Tuntas
	Rata-rata	0,84	Tuntas

(Sumber: Olahan Data Peneliti)

Berdasarkan data pada Tabel 4.11, rata-rata ketuntasan indikator hasil belajar keterampilan dari 4 aspek keterampilan (KI-4) sebesar 0,84 dan dinyatakan tuntas.

a. Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar meliputi empat aspek, yaitu aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa digunakan instrumen Lembar Observasi, Lembar Angket, dan Lembar Tes Hasil Belajar (THB) serta Kuis dan Tugas. Analisis data hasil ketuntasan belajar untuk keempat aspek tersebut menggunakan analisis yang sama, dimana untuk menentukan tuntas tidaknya didasarkan pada penilaian acuan yakni siswa dikatakan tuntas belajarnya apabila nilai akhir hasil belajar yang diperoleh $\geq$ KKM ($NA \geq 75$).

1) Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Pengetahuan (KI-3)

Data hasil analisis ketuntasan hasil belajar rata-rata aspek pengetahuan yang diperoleh dari nilai Kuis, Tugas, dan Tes Hasil Belajar Uraian disajikan pada Tabel 4.14 berikut ini.

Tabel 4.14
Hasil Analisis Data Ketuntasan Hasil Belajar
Aspek Pengetahuan (KI-3)

No.	Kode Peserta Didik	Nilai			Rata-Rata Nilai	Keterangan
		Kuis	Tugas	Ulangan		
1	A	77	86	82	82	TUNTAS
2	A	83	89	90	90	TUNTAS
3	AHP	83	89	92	92	TUNTAS
4	AHP	87	86	95	95	TUNTAS
5	ANO	73	86	97	97	TUNTAS
6	AWH	73	86	95	95	TUNTAS
7	FA	73	89	97	97	TUNTAS

8	FAA	90	89	91	91	TUNTAS
9	FAA	70	86	88	88	TUNTAS
10	J	80	89	98	98	TUNTAS
11	JJR	83	89	96	96	TUNTAS
12	LA	93	86	90	90	TUNTAS
13	M	67	89	93	93	TUNTAS
14	MAK	77	86	90	90	TUNTAS
15	MB	83	89	95	95	TUNTAS
16	MRRD	77	79	94	94	TUNTAS
17	MYW	83	82	93	93	TUNTAS
18	MZ	80	86	97	97	TUNTAS
19	RBD	80	89	94	94	TUNTAS
20	SDAAQ	70	89	95	95	TUNTAS
21	SHP	70	89	88	88	TUNTAS
22	SHP	77	89	94	94	TUNTAS
23	SM	83	82	96	96	TUNTAS
24	SNA	73	82	91	91	TUNTAS
25	SYGK	83	89	94	94	TUNTAS
26	V	77	89	100	100	TUNTAS
s27	YAL	83	89	91	91	TUNTAS
28	YCA	83	89	84	84	TUNTAS
	Jumlah	2213	2439	2600	2600	TUNTAS
	Rata-rata	79	87	93	93	TUNTAS

(Sumber: Olahan Data Peneliti)

Keterangan Tabel:

$$NKI\ 3 = \frac{(1 \times \text{Nilai tugas}) + (2 \times \text{Nilai THB}) + (1 \times \text{Nilai Kuis})}{4}$$

Berdasarkan data pada Tabel 4.14 di atas, semua siswa yang dinilai aspek pengetahuannya dinyatakan tuntas dengan rata-rata ketuntasan hasil belajar aspek pengetahuan yang diperoleh siswa sebesar 93.

2) Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Keterampilan (KI-4)

Data hasil analisis ketuntasan hasil belajar rata-rata aspek keterampilan yang diperoleh dari Lembar Penilaian Kinerja, Presentasi, Portofolio, dan THB Proses disajikan pada Tabel 4.15 berikut ini.

Tabel 4.15
Hasil Analisis Data Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Keterampilan

NO	Kode Siswa	Nilai				Nilai Akhir KI 4	Ket ≥ 75
		Presentasi	Portofolio	Psikomotor	THB Proses		
1	A	79	86	83	90	90	Tuntas
2	A	75	89	82	87	83	Tuntas
3	AHP	75	86	92	99	89	Tuntas
4	AHP	89	92	91	93	91	Tuntas
5	ANO	76	89	82	90	84	Tuntas
6	AWH	81	96	93	95	91	Tuntas

7	FA	76	86	83	90	84	Tuntas
8	FAA	75	88	82	89	83	Tuntas
9	FAA	82	90	96	93	90	Tunats
10	J	86	92	91	91	90	Tuntas
11	JJR	78	89	94	95	89	Tuntas
12	LA	75	83	93	86	84	Tuntas
13	M	79	90	94	91	89	Tuntas
14	MAK	76	81	88	87	83	Tuntas
15	MB	79	81	87	87	84	Tuntas
16	MRRD	79	92	90	92	86	Tuntas
17	MYW	78	81	83	87	82	Tuntas
18	MZ	79	90	91	95	89	Tuntas
19	RBD	76	82	88	90	84	Tuntas
20	SDAA Q	79	90	80	83	83	Tuntas
21	SHP	79	93	94	94	90	Tuntas
22	SHP	79	92	96	93	90	Tuntas
23	SM	78	83	88	97	86	Tuntas
24	SNA	79	90	81	93	86	Tuntas
25	SYGK	81	83	86	89	85	Tuntas
26	V	78	83	86	88	84	Tuntas
27	YAL	76	86	83	87	83	Tuntas
28	YCA	74	83	79	80	80	Tuntas
Jumlah skor		2198	2450	2468	2535	2413	Tuntas

JumlahRata-rata	59.40	66.22	66.71	68.50	75	Tuntas
-----------------	-------	-------	-------	-------	----	--------

(Sumber: Olahan Data Peneliti)

Berdasarkan data pada Tabel 4.15 di atas, semua siswa yang dinilai aspek keterampilannya dinyatakan tuntas dengan rata-rata ketuntasan hasil belajar aspek keterampilan yang diperoleh siswa sebesar 75.

3) Ketuntasan Hasil Belajar secara Keseluruhan

Data hasil analisis ketuntasan hasil belajar rata-rata secara keseluruhan yang diperoleh siswa disajikan pada Tabel 4.16 berikut ini.

Tabel 4.16
Hasil Analisis Data Ketuntasan Hasil Belajar secara Keseluruhan

No	Nama Peserta	NILAI		NILAI AKHIR
		NILAI KI3	NILAI KI4	
1	A	88	87	87
2	A	77	87	81
3	AHP	78	86	81
4	AHP	74	84	78
5	ANO	81	85	82
6	AWH	80	90	84
7	FA	81	85	82
8	FAA	81	87	83
9	FAA	81	88	83

1	J	84	87	85
11	JJR	84	87	85
12	LA	75	86	79
13	M	82	87	84
14	MAK	76	87	80
15	MB	79	86	81
16	MRRD	89	82	86
17	MYW	77	84	79
18	MZ	80	83	81
19	RBD	88	89	88
20	SDAAQ	79	87	82
21	SHP	75	89	80
22	SHP	82	89	84
23	SM	88	89	88
24	SNA	81	81	81
25	SYGK	81	88	83
26	V	86	88	86
27	YAL	83	86	84
28	YCA	85	86	85
	Jumlah skor	2274	2420	2322
	Proporsi	0.81	0.86	0.83

(Sumber: Olahan Data Peneliti)

Keterangan Tabel:

$$NA = \frac{(3 \times \text{NKI } 3) + (2 \times \text{NKI } 4)}{5}$$

Berdasarkan data pada Tabel 4.16 di atas, dapat dikemukakan bahwa hasil belajar semua siswa untuk aspek sikap sikap sosia pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4) dinyatakan tuntas dengan rata-rata ketuntasan hasil belajar secara keseluruhan yang diperoleh dari 28 orang siswa sebesar 83.

4.1.2 Analisis Sikap Responsif

Data hasil analisis klasifikasi dan persentase Sikap Responsif siswa yang diperoleh dengan instrumen Lembar Angket Sikap Responsif disajikan pada Tabel 4.17 berikut ini.

Tabel 4.17
Hasil Analisis Data Persentase dan Interpretasi Sikap Responsif Siswa Kelas
X1 SMA Muhammadiyah Kupang tahun Ajaran 2018/2019

No	Kode Nama Siswa	Skor	Skor Max	Nilai	Proporsi	Ket
1	A	73	80	91	0.91	Baik
2	A	63	80	79	0.79	Baik
3	AHP	64	80	80	0.80	Baik
4	AHP	65	80	81	0.81	Baik
5	ANO	62	80	78	0.78	Baik
6	AWH	67	80	84	0.84	Baik
7	FA	65	80	81	0.81	Baik
8	FAA	62	80	78	0.78	Baik
9	FAA	60	80	75	0.75	Baik
10	J	61	80	76	0.76	Baik

11	JJR	67	80	84	0.84	Baik
12	LA	64	80	80	0.80	Baik
13	M	70	80	88	0.88	Baik
14	MAK	63	80	79	0.79	Baik
15	MB	61	80	76	0.76	Baik
16	MRRD	70	80	88	0.88	Baik
17	MYW	67	80	84	0.84	Baik
18	MZ	68	80	85	0.85	Baik
19	RBD	65	80	81	0.81	Baik
20	SDAAQ	61	80	76	0.76	Baik
21	SHP	62	80	78	0.78	Baik
22	SHP	63	80	79	0.79	Baik
23	SM	67	80	84	0.84	Baik
24	SNA	62	80	78	0.78	Baik
25	SYGK	67	80	84	0.84	Baik
26	V	66	80	83	0.83	Baik
27	YAL	69	80	86	0.86	Baik
28	YCA	65	80	81	0.81	Baik
					0.81	Baik

(Sumber: Olahan Data Peneliti)

Berdasarkan data pada Tabel 4.17 di atas, dapat dikemukakan bahwa sikap Responsif siswa dinyatakan baik dengan rata-rata keseluruhan yang diperoleh dari 28 orang siswa sebesar 0.81

4.1.3 Analisis Sikap Sosial

Data hasil analisis klasifikasi dan persentase sikap sosial siswa yang diperoleh dengan instrumen Lembar Angket sikap sosial disajikan pada Tabel 4.18 berikut ini.

Tabel 4.18
Hasil Analisis Data Persentase dan Interpretasi sikap sosial
Setiap Siswa X1 SMA Muhammadiyah Kupang tahun ajaran 2018/2019

No	Kode Nama Siswa	Skor	Skor Max	Nilai	Proporsi	Ket
1	A	76	84	90	0.90	Baik
2	A	68	84	81	0.81	Baik
3	AHP	65	84	77	0.77	Baik
4	AHP	64	84	76	0.76	Baik
5	ANO	67	84	80	0.80	Baik
6	AWH	67	84	80	0.80	Baik
7	FA	69	84	82	0.82	Baik
8	FAA	67	84	80	0.80	Baik
9	FAA	67	84	80	0.80	Baik
10	J	66	84	79	0.79	Baik
11	JJR	67	84	80	0.80	Baik
12	LA	64	84	76	0.76	Baik
13	M	66	84	79	0.79	Baik
14	MAK	68	84	81	0.81	Baik
15	MB	66	84	79	0.79	Baik
16	MRRD	69	84	82	0.82	Baik
17	MYW	65	84	77	0.77	Baik

18	MZ	69	84	82	0.82	Baik
19	RBD	68	84	81	0.81	Baik
20	SDAAQ	65	84	77	0.77	Baik
21	SHP	71	84	85	0.85	Baik
22	SHP	70	84	83	0.83	Baik
23	SM	72	84	86	0.86	Baik
24	SNA	69	84	82	0.82	Baik
25	SYGK	69	84	82	0.82	Baik
26	V	73	84	87	0.87	Baik
27	YAL	69	84	82	0.82	Baik
28	YCA	71	84	85	0.85	Baik
					0.81	Baik

(Sumber: Olahan Data Peneliti)

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, dapat dikemukakan bahwa setiap anak memiliki sikap sosial yang dominan dalam diri mereka masing-masing. Proporsi rata-rata sikap sosial siswa berdasarkan tabel di atas adalah 0.81 dan termasuk dalam kategori baik.

4.1.4 Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak digunakan data nilai akhir hasil belajar yang disusun dalam tabel distribusi frekuensi dan kemudian dihitung normalitasnya dengan menggunakan rumus chi-kuadrat. Dari hasil perhitungan diperoleh $X^2_{hitung} = 2.048456$ dan dengan derajat kebebasan (dk) = k – 2 = 6 – 2 = 4 dan taraf kesalahan 5% maka dicari pada tabel chi-kuadrat dan diperoleh $X^2_{tabel} = 9,487729$. Dengan membandingkan X^2_{hitung} dan X^2_{tabel} diperoleh

$X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ atau $2,42 \leq 9,488$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga analisis korelasi dan regresi dapat dilanjutkan.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat data variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan Y membentuk pola linear atau tidak.

1. Uji linearitas X_1 Terhadap Y

Setelah dilakukan uji linearitas untuk sikap responsif diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,07$. Dengan dk pembilang = 7 dan dk penyebut = 16, untuk taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,38$. Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $1,07 \leq 3,38$ maka dapat disimpulkan data variabel sikap responsif terhadap hasil belajar berpola linear sehingga uji regresi dapat dilanjutkan.

2. Uji linearitas X_2 Terhadap Y

Setelah dilakukan uji linearitas untuk Sikap Responsif juga dilakukan uji linearitas sikap sosial siswa diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,83$. Dengan dk pembilang = 8 dan dk penyebut = 15, untuk taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,55$. Dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $0,83 \leq 3,38$ maka dapat disimpulkan bahwa data sikap sosial siswa terhadap hasil belajar berpola linear sehingga uji regresi dapat dilanjutkan.

4.1.5 Hubungan Sikap Responsif dan Sikap Sosial dengan Hasil Belajar

a. Hubungan Sikap Responsif dengan Hasil Belajar

Hubungan antara sikap responsif dengan hasil belajar diuji menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) setelah terlebih dahulu dilakukan

uji normalitas dan linearitas. Berdasarkan hasil analisis korelasi untuk pengujian hubungan Sikap responsif siswa dengan hasil belajar diperoleh nilai $r_{X_1Y} = 0,686$.

Berdasarkan kriteria, koefisien korelasi di atas tergolong dalam kategori cukup kuat yang artinya Sikap Responsif siswa memiliki hubungan yang cukup kuat dalam menentukan hasil belajar siswa. Setelah menghitung nilai korelasi (r_{X_1Y}), kemudian dihitung lagi sumbangan atau kontribusi sikap responsif terhadap hasil belajar (KP) dan diperoleh hasil sebesar 47,63%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap responsif memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap hasil belajar sebesar 47,63% dan sisanya 52,37% ditentukan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Setelah itu dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus t_{hitung} diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,518$ dan dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, serta $dk = n - 2 = 25 - 2 = 23$, diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,70$. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $4,518 \geq 1,70$ maka disimpulkan bahwa hubungan antara sikap responsif dengan hasil belajar siswa kelas X1 SMA Muhammadiyah Kupang adalah signifikan.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS disajikan pada Tabel 4.19, 4.20 dan 4.21 berikut ini.

Tabel 4.19
Hasil Analisis Korelasi Sikap Responsif dengan Hasil Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.508	1	31.508	4.925	.035 ^a
	Residual	166.349	26	6.398		
	Total	197.857	27			

sa. Predictors: (Constant), SIKAP RESPONSIF

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Tabel 4.20
Hasil Analisis Signifikansi (F_{hitung}) Korelasi Sikap Responsif dengan Hasil Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.399 ^a	.159	.127	2.52943

a. Predictors: (Constant), SIKAP RESPONSIF

Tabel 4.21
Hasil Analisis Signifikansi (t_{hitung}) Korelasi Sikap Responsif dengan Hasil Belajar

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	59.260	10.676		5.551	.000
SIKAP RESPONSIF	.299	.135	.399	2.219	.035

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

b. Hubungan sikap sosial dengan Hasil Belajar

Hubungan antara sikap sosial dengan hasil belajar diuji menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) setelah terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan linearitas. Berdasarkan hasil analisis korelasi untuk pengujian hubungan sikap sosial siswa dengan hasil belajar diperoleh nilai $r_{x1y} = 0,603$.

Berdasarkan kriteria, koefisien korelasi di atas tergolong dalam kategori cukup kuat yang artinya sikap sosial siswa memiliki hubungan yang cukup kuat dalam menentukan hasil belajar siswa. Setelah menghitung nilai korelasi (r_{x1y}), kemudian dihitung lagi sumbangan atau kontribusi Sikap Sosial terhadap hasil belajar (KP) dan diperoleh hasil sebesar 37,88%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap sosial memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap hasil belajar sebesar 37,88% dan sisanya 62,12% ditentukan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Setelah itu dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus t_{hitung} diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,626$ dan dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, serta $dk = n - 2 = 25 - 2 = 23$, diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,58$. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $3,626 \geq 2,58$ maka disimpulkan bahwa hubungan antara sikap sosial dengan hasil belajar siswa kelas X1 SMA Muhammadiyah Kupang adalah signifikan.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 1 disajikan pada Tabel 4.22, 4.23 dan 4.24 berikut ini.

Tabel 4.22
Hasil Analisis Korelasi sikap sosial dengan Hasil Belajar

	Sikap Sosial	Hasil Belajar
Sikap Sosial Pearson Correlation	1	.603**
Sig. (2-tailed)		.001
N	25	25
Hasil Belajar Pearson Correlation	.603**	1
Sig. (2-tailed)	.001	
N	25	25

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.23
Hasil Analisis Signifikansi (F_{hitung}) Korelasi sikap sosial dengan Hasil Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.603 ^a	.364	.336	2.201	.364	13.149	1	23	.001

a. Predictors: (Constant),
Sikap Sosial

Tabel 4.24
Hasil Analisis Signifikansi (t_{hitung}) Korelasi sikap sosial dengan Hasil Belajar

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error	Beta		
38.998	12.220		3.191	.004
.555	.153	.603	3.626	.001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

c. Hubungan sikap responsif dan sikap sosial dengan Hasil Belajar

Hubungan sikap responsif dan sikap sosial dengan hasil belajar dianalisis menggunakan analisis korelasi ganda.

Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda antara sikap responsif dan sikap sosial dengan hasil belajar diperoleh nilai $r_{x_1x_2y} = 0,746$ dan berada pada kategori cukup

kuat yang artinya sikap responsif dan sikap sosial siswa memiliki hubungan yang cukup kuat dalam menentukan hasil belajar siswa. Setelah menghitung nilai korelasi ($r_{x_1x_2y}$) kemudian dihitung lagi sumbangan atau kontribusi sikap responsif dan sikap sosial terhadap hasil belajar (KP) dan diperoleh hasilnya sebesar 55,84%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap responsif dan sikap sosial memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap hasil belajar sebesar 55,84% dan sisanya 44,16% ditentukan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Setelah itu dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus F_{hitung} dan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $13,795 \geq 2,54$ maka disimpulkan bahwa hubungan antara sikap responsif dan sikap sosial dengan hasil belajar siswa kelas X1 SMA Muhammadiyah Kupang adalah signifikan.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 disajikan pada Tabel 4.25, 4.26 dan 4.27 berikut ini.

Tabel 4.25
Hasil Analisis Korelasi sikap responsif dan sikap sosial dengan Hasil Belajar

		Hasil Belajar	Sikap Responsif	Sikap Sosial
Pearson Correlation	Hasil Belajar	1.000	.686	.603
	Sikap Responsif	.686	1.000	.512
	Sikap Sosial	.603	.512	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar	.	.000	.001
	Sikap Responsif	.000	.	.004
	Sikap Sosial	.001	.004	.
N	Hasil Belajar	25	25	25
	Sikap Responsif	25	25	25
	Sikap Sosial	25	25	25

Tabel 4.26
Hasil Analisis Signifikansi (F_{hitung}) Korelasi sikap responsif dan sikap sosial dengan Hasil Belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.746 ^a	.556	.516	1.879	.556	13.795	2	22	.000

a. Predictors: (Constant), Sikap Sosial, Sikap Responsif

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel 4.27
Hasil Analisis Signifikansi (F_{hitung}) sikap responsif dan sikap sosial dengan Hasil Belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.948	10.928		2.649	.015
Sikap Responsif	.372	.120	.511	3.091	.005
Sikap Sosial	.315	.152	.342	2.067	.051

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

4.1.6 Pengaruh sikap responsif dan sikap sosial dan terhadap Hasil Belajar

a. Pengaruh sikap responsif terhadap Hasil Belajar

Pengaruh sikap responsif terhadap hasil belajar siswa dianalisis menggunakan persamaan regresi sederhana. Berdasarkan perhitungan statistik di peroleh persamaan:

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$\hat{Y} = 44,028 + 0,499x$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 44,028 menyatakan bahwa jika tidak ada sikap responsif maka hasil belajar yang diperoleh adalah 44,028. Koefisien regresi sebesar 0,499 menyatakan bahwa setiap penambahan (tanda +) satu satuan sikap responsif akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,499. Sebaliknya, jika penurunan satu satuan sikap responsif maka semakin rendah pula hasil belajar. Jadi, tanda + menyatakan arah hubungan searah, mengakibatkan kenaikan atau penurunan hasil belajar.

Persamaan ini kemudian diuji signifikansinya dengan menggunakan rumus analisa varians atau yang sering disebut anova, yang menghasilkan $F_{hitung} = 20,411$ dan $F_{tabel} = 3,38$ pada $dk = 7$ dan $dk_{tc} = 16$ dengan taraf signifikan 5 %. Karena $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yakni $20,411 \geq 3,38$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap responsif terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan *Discovery Learning*.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 disajikan pada Tabel 4.28 dan 4.29 berikut ini.

Tabel 4.28
Hasil Analisis Signifikansi (t_{hitung}) Korelasi Sikap Responsif dengan Hasil Belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	44.028	8.698		5.062	.000
Sikap Responsif	.499	.111	.686	4.518	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel 4.29
Hasil Analisis Signifikansi (F_{hitung}) sikap responsive terhadap Hasil Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	82.300	1	82.300	20.411	.000 ^a
	Residual	92.740	23	4.032		
	Total	175.040	24			

a. Predictors: (Constant), Sikap Responsif

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Pengaruh sikap sosial terhadap Hasil Belajar

Pengaruh sikap sosial terhadap hasil belajar siswa dianalisis menggunakan persamaan regresi sederhana. Berdasarkan perhitungan statistik di peroleh persamaan:

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$\hat{Y} = 38,998 + 0,555x$$

Persamaan ini kemudian diuji signifikansinya dengan menggunakan rumus analisa varians atau yang sering disebut anova, yang menghasilkan $F_{hitung} = 13,149$ dan $F_{tabel} = 3,38$ pada $dk = 8$ dan $dk_{tc} = 15$ dengan taraf signifikan 5 %. Karena $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yakni $13,149 \geq 3,38$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap sosial terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan *Discovery Learning*.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 disajikan pada Tabel 4.30 dan 4.31 berikut ini.

Tabel 4.30
Hasil Analisis Signifikansi (t_{hitung}) Korelasi sikap sosial dengan Hasil Belajar

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error	Beta		
38.998	12.220		3.191	.004
s.555	.153	.603	3.626	.001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel 4.31
Hasil Analisis Signifikansi (F_{hitung}) sikap sosial terhadap Hasil Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63.669	1	63.669	13.149	.001 ^a
	Residual	111.371	23	4.842		
	Total	175.040	24			

a. Predictors: (Constant), Sikap Sosial

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

c. Pengaruh sikap responsif dan sikap sosial terhadap Hasil Belajar

Pengaruh sikap responsif dan sikap sosial terhadap hasil belajar siswa dianalisis menggunakan persamaan regresi ganda. Berdasarkan perhitungan statistik di peroleh persamaan:

$$\hat{y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$\hat{y} = 28,948 + 0,372 x_1 + 0,316x_2$$

Persamaan ini kemudian diuji signifikansinya dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . $F_{hitung} = 13,795$ dan $F_{tabel} = 2,05$, pada dk pembilang = 4 dan dk penyebut = 19 dengan taraf signifikan 5 %. Karena $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yakni $13,795 \geq 2,05$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap responsif dan sikap sosial terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan *Discovery Learning*.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 disajikan pada tabel 4.32 dan 4.33 berikut ini.

Tabel 4.32
Hasil Analisis Signifikansi (F_{hitung}) sikap responsif dan sikap sosial dengan Hasil Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.948	10.928		2.649	.015
	Sikap Responsif	.372	.120	.511	3.091	.005
	Sikap Sosial	.315	.152	.342	2.067	.051

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel 4.33
Hasil Analisis Persamaan Regresi Ganda Sikap responsif dan sikap sosial terhadap Hasil Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	97.387	2	48.693	13.795	.000 ^a
	Residual	77.653	22	3.530		
	Total	175.040	24			

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	97.387	2	48.693	13.795	.000 ^a
	Residual	77.653	22	3.530		
	Total	175.040	24			

a. Predictors: (Constant), Sikap Sosial, Sikap Responsif

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

4.2 Pembahasan

4.2.1 Efektivitas Pembelajaran yang Menerapkan Pendekatan *Discovery Learning*

a. Kemampuan Guru Mengelola Kegiatan Pembelajaran yang Menerapkan Pendekatan *Discovery Learning*

Kompetensi adalah perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam mencapai suatu tujuan. Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 dikemukakan bahwa kompetensi guru itu mencakup kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogis merupakan kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran siswa. Beberapa aspek dalam kompetensi pedagogis yang harus dimiliki oleh guru adalah Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan,

pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum dan silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensial yang dimilikinya.

Dalam kegiatan perancangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga (3) bagian, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata skor yang diperoleh guru dalam hal ini peneliti untuk kegiatan pendahuluan adalah 4,00 dan tergolong dalam kategori baik karena skor yang diperoleh berada pada rentangan skor 3,50 - 4,00 (Borich, 2002:58). Ini berarti pengajar melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disiapkan.

Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dalam pendekatan *Discovery Learning*, tujuan utama kegiatan pendahuluan adalah memantapkan pengetahuan siswa terhadap konsep-konsep yang telah dikuasai yang berkaitan dengan materi pelajaran baru yang akan dipelajari oleh siswa (Fathurrohman, 2015:166). Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti memberikan apersepsi dan motivasi yang bertujuan untuk menggali pengetahuan awal siswa dan untuk mempersiapkan siswa agar secara mental siap untuk mempelajari pengetahuan, sikap, dan keterampilan baru, yang tentunya sikap,

pengetahuan, dan keterampilan baru tersebut berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan awal yang dimiliki oleh siswa.

2. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata skor yang diperoleh guru dalam hal ini peneliti untuk kegiatan inti adalah 4,00 dan tergolong dalam kategori baik karena skor yang diperoleh berada pada rentangan skor 3,50 - 4,00 (Borich, 2002:58). Ini berarti pengajar melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disiapkan.

Kegiatan inti dalam pendekatan *Discovery Learning* ditujukan untuk terkonstruksinya konsep, hukum atau prinsip oleh siswa dengan bantuan dari guru melalui langkah-langkah pendekatan *Discovery Learning* (Fathurrohman, 2015:167). Ada enam langkah pelaksanaan pendekatan *Discovery Learning* yaitu *stimulation*, *problem statement*, *data collection*, *data processing*, *verivication*, dan *Generalization*. Namun kegiatan *Generalization* masuk dalam kegiatan penutup.

Kegiatan *stimulation* dalam pembelajaran bertujuan untuk menghadapkan siswa sesuatu yang menimbulkan kebingungan dan timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Dengan begitu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca (Fathurrohman, 2015:118). Salah satu langkah dilakukan guru pada langkah ini adalah melakukan demonstrasi sederhana untuk menciptakan rangsangan awal kepada siswa di depan kelas. Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata skor

untuk langkah pertama pendekatan *Discovery Learning* yakni mengamati adalah 4 dan tergolong dalam kategori baik. Ini berarti guru mampu memfasilitasi siswa dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan. Dengan cara siswa mengamati sendiri, hasil pembelajaran yang diterima akan lebih tertanam dalam akal dan pikiran siswa.

Langkah kedua dari pendekatan *Discovery Learning* adalah *problem statement*. Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata skor untuk langkah kedua pendekatan *Discovery Learning* yakni adalah 4,00 dan tergolong dalam kategori baik. Ini berarti guru mampu memberi kesempatan kepadasiswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat dan disimak. Melalui kegiatan bertanya rasa ingin tahu siswa dapat dikembangkan yang akan membuatnya terus tertarik untuk mencari jawaban sendiri sehingga pada akhirnya ia mampu mengkonstruksikonsep, hukum atau prinsip.

Langkah ketiga dari pendekatan *Discovery Learning* adalah *data collection*. Data collection merupakan kegiatan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Pada tahap ini, siswa diberikan kebebasan untuk menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dengan membaca literature, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Setelah sejumlah informasi terkumpulselanjutnya siswa melakukan eksperimen. Siswa saling berinteraksi dan berkerja sama di bawah bimbingan guru. Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata skor

untuk langkah ketiga pendekatan *Discovery Learning* adalah 4,00 dan tergolong dalam kategori baik. Ini berarti guru mampu memfasilitasi siswa untuk menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara serta melakukan eksperimen.

Langkah keempat dari pendekatan *Discovery Learning* adalah *data processing*. *Data Processing* (pengolahan data) merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Pada langkah keempat ini, siswa menganalisis data hasil percobaan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dan keterkaitan informasi tersebut. Selain menganalisis data hasil percobaan, pada langkah keempat ini juga siswa membuat kesimpulan sementara. Kegiatan menarik kesimpulan sementara dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Discovery Learning* merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah data atau informasi. Setelah menemukan keterkaitan antarinformasi dan menemukan berbagai pola dari keterkaitan tersebut, selanjutnya secara bersama-sama dalam kelompok membuat kesimpulan. Kegiatan ini juga disebut sebagai kegiatan menalar, yaitu proses berpikir logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata skor untuk langkah keempat pendekatan *Discovery Learning* adalah 4,00 dan tergolong dalam kategori baik. Ini berarti bahwa guru mampu memfasilitasi siswa untuk

memproses informasi yang sudah dikumpulkan melalui kegiatan eksperimen dan juga mampu memfasilitasi siswa untuk membuat kesimpulan sementara.

Langkah kelima dari pendekatan *Discovery Learning* adalah *verification*. Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah ditetapkan, dihubungkan dengan hasil *data processing*. Dalam kegiatan ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari dengan dua cara yaitu membuat laporan praktikum sementara dan presentasi. Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata skor untuk langkah kelima pendekatan *Discovery Learning* adalah 4,00 dan tergolong dalam kategori baik. Ini berarti guru mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari.

Langkah keenam dari pendekatan *Discovery learning* adalah *generalization*. *Generalization* merupakan proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil *verification*. Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata skor untuk langkah kelima pendekatan *Discovery Learning* adalah 4,00 dan tergolong dalam kategori baik. Ini berarti guru mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari.

Melalui enam langkah pembelajaran yang menerapkan pendekatan *Discovery Learning*, siswa diberikan ruang yang sangat cukup untuk mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip sebagai hasil dari proses belajarnya.

3. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata skor yang diperoleh guru dalam hal ini peneliti untuk kegiatan penutup adalah 4,00 dan tergolong dalam kategori baik karena skor yang diperoleh berada pada rentangan skor 3,50 - 4,00 (Borich, 2002:58). Ini berarti pengajar melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disiapkan. Kegiatan penutup dalam pendekatan *Discovery Learning* ditujukan untuk dua hal pokok. *Pertama*, validasi terhadap konsep, hukum atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh siswa. *Kedua*, pengayaan materi pelajaran yang dikuasai (Fathurrohman, 2015:167). Dalam penelitian ini, validasi terhadap konsep, hukum atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh siswa dilakukan dengan cara guru menegaskan kembali materi yang telah dipelajari dan membimbing siswa membuat kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sedangkan kegiatan pengayaan dilakukan dengan memberikan kuis.

4. Pengelolaan Waktu

Pengelolaan waktu yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam melaksanakan semua kegiatan dan tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan waktu yang direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Rata-rata skor pengelolaan waktu yang diberikan oleh dua orang pengamat

kepada guru untuk dua kali pertemuan adalah sebesar 4,00 dan termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian dapat dikatakan guru dapat mengelolah waktu dalam proses pembelajaran dengan baik.

5. Suasana Kelas

Suasana kelas dilihat dari keantusiasan peserta didik dan guru selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Rata-rata skor penilaian yang diperoleh guru untuk semua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah 4,00 dan termasuk dalam kategori baik.

Secara keseluruhan dari hasil analisis data, rata-rata skor dari kedua pengamat/penilai yang menilai kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Discovery Learning* adalah 4,00 dan tergolong dalam kategori baik, sesuai dengan rentangan skor kriteria penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran bahwa rentang skor 3,50 sampai 4,00 adalah tergolong baik (Borich, 2002:58). Hal ini berarti, guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan *discovery learning* sesuai dengan RPP yang disiapkan. Guru mampu memfasilitasi peserta didik untuk secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Reliabilitas instrumen Lembar Penilaian Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran yang Menerapkan Pendekatan *Discovery Learning* yang diperoleh

guru dalam kegiatan pembelajaran adalah 100% dan dinyatakan reliabel karena koefisien reliabilitasnya $\geq 75\%$ (Surapranata, 2009:88). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa instrumen Lembar Penilaian Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran yang Menerapkan Pendekatan *Discovery Learning* yang disediakan reliabel dan layak digunakan.

b. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar

1. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Aspek Pengetahuan (KI-3)

Ketuntasan indikator hasil belajar aspek pengetahuan (KI-3) diperoleh dari hasil analisis skor tes hasil belajar setiap siswa pada setiap indikator. Evaluasi hasil belajar dilakukan setelah menerapkan pendekatan *Discovery Learning* sebanyak dua kali pertemuan. Terdapat tujuh indikator pada aspek pengetahuan (KI-3) yang dijabarkan dalam delapan butir soal tes pilihan ganda. Proporsi yang diperoleh indikator 1 dengan tiga butir soal dan nomor soal 1-8 adalah 0,87. Hal ini menunjukkan bahwa indikator 1 tuntas dan siswa telah mampu menjelaskan pengertian Laju Reaksi. Proporsi yang diperoleh indikator 2 dengan dua butir soal dan nomor soal 1-9 adalah 0,90. Hal ini menunjukkan bahwa indikator 2 tuntas dan siswa telah mampu menyebutkan contoh Laju Reaksi. Proporsi yang diperoleh indikator 3 dengan sembilan butir soal dan nomor soal 1-15 adalah 0,81. nomor soal 1-

15 adalah 0,81. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tuntas dan siswa telah mampu menuliskan persamaan laju reaksi dan orde reaksi.

Berdasarkan hasil analisis, semua indikator hasil belajar aspek pengetahuan (KI-3) dinyatakan tuntas dengan rata-rata proporsi 0,81 dan digolongkan dalam keategori tuntas sebab proporsi rata-rata yang diperoleh $\geq 0,75$ (Jihad dan Haris, 2012:14).

2. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Aspek Keterampilan (KI-4)

Ketuntasan indikator hasil belajar aspek keterampilan (KI-4) diperoleh dari empat aspek, yakni kinerja, presentasi, portofolio, dan tes hasil belajar proses, yang masing-masing memiliki proporsi rata-rata berturut-turut 0,86, 0,85, 0,83, dan 0,82. Hal ini dikarenakan semua tahap yang dinilai dilakukan oleh siswa dengan baik. Kompetensi inti 4 (KI-4) berkaitan dengan hubungan kerja dan keterampilan siswa yang dibentuk dalam kelompok belajar. Selain itu pendekatan yang digunakan juga mendukung ketuntasan indikator aspek keterampilan karena pendekatan ini lebih menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa sendiri yang menemukan dan memecahkan masalah itu sendiri. Sesuai dengan teori belajar penemuan Bruner, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik dan dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan siswa.

Berdasarkan hasil analisis, semua indikator hasil belajar aspek keterampilan (KI-4) dinyatakan tuntas dengan rata-rata proporsi 0,83 dan

digolongkan dalam keategori tuntas sebab proporsi rata-rata yang diperoleh $\geq 0,75$ (Jihad dan Haris, 2012:14).

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Uniknya, proses pembelajarannya ditekankan pada ranah sikap. Dalam proses pembelajaran berbasis ilmiah, ranah sikap digunakan untuk mentransformasikan substansi atau konten agar peserta didik mengetahui dan memahami sebab suatu materi. Ini akan menjadikan peserta didik mampu untuk bersikap baik dalam sebuah pemahaman yang integratif dan komprehensif terhadap suatu materi tertentu. Ranah keterampilan digunakan untuk mentransformasikan substansi atau konten agar peserta didik mengetahui dan memahami langkah atau cara melakukan sesuatu dalam sebuah materi. Ranah pengetahuan digunakan untuk mentransformasikan substansi atau konten agar peserta didik mengetahui dan memahami suatu konten tertentu atau hakikatnya. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari siswa yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

c. Ketuntasan Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan

belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Sehingga hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu perolehan akibat dilakukannya usaha untuk terjadinya perubahan perilaku.

1. Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Pengetahuan (KI-3)

Hasil belajar aspek pengetahuan dari 28 orang siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar dinilai melalui kuis, tugas, dan tes hasil belajar menggunakan instrumen Kuis, Tugas dan Lembar Tes Hasil Belajar (Ulangan). Semua siswa tuntas dengan nilai rata-rata 84. Dikatakan tuntas sebab nilai rata-rata hasil belajar siswa lebih besar dari kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di SMA Muhammadiyah Kupang yakni 75 (Trianto, 2010:241). Tuntasnya hasil belajar siswa salah satunya dikarenakan selama proses pembelajaran, guru selalu memberikan apersepsi dan motivasi sebelum masuk dalam kegiatan inti pembelajaran, sehingga siswa mampu mengaitkan materi yang baru dipelajari dengan pengetahuan awal yang dimilikinya yang dapat memudahkan dirinya untuk menguasai konsep, sifat, menghitung, dan menganalisis Laju Reaksi, sehingga siswa dapat menganalisis dan mengerjakan soal kuis, tugas, dan tes hasil belajar dengan baik. Selain itu, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan *Discovery Learning* sesuai dengan materi pembelajaran. Melalui pendekatan *Discovery Learning*, siswa diberi ruang untuk belajar mengkonstruksi konsep, atau prinsip, sehingga siswa menjadi lebih memahami materi yang dipelajari dan retensi ingatan akan materi tersebut menjadi lebih kuat.

2. Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Keterampilan (KI-4)

Ketuntasan hasil belajar aspek keterampilan (KI-4) dinilai dari aspek kinerja, presentasi, portofolio dan THB proses dengan menggunakan instrumen Lembar Observasi Kinerja, Lembar Penilaian Portofolio, Lembar Penilaian Presentasi dan THB Proses. Rata-rata hasil belajar kinerja dari 28 orang siswa sebesar 86, presentasi sebesar 78, portofolio sebesar 89, dan THB proses sebesar 91. Dari 28 orang siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar, semuanya dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata 86. Dikatakan tuntas sebab nilai rata-rata hasil belajar siswa lebih besar dari kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di SMA Muhammadiyah Kupang yakni 75 (Trianto 2010:241). Tuntasnya hasil belajar siswa salah satunya dikarenakan semua siswa sudah menunjukkan unjuk kerja selama melakukan percobaan, mempresentasikan hasil diskusi, menyusun laporan hasil percobaan, menjawab pertanyaan dalam tes hasil belajar proses dengan baik dan benar. Salah satu kelebihan dari pendekatan *Discovery Learning* yakni pembelajaran berpusat pada siswa dan menekankan pada aspek keterampilan, di mana siswa diberikan kesempatan untuk menemukan jawaban atas rasa ingin tahunya sendiri. Belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dengan sendirinya akan memberi hasil yang paling baik. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, akan menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna (Bruner dalam Dahar dalam Trianto, 2009: 38).

3. Ketuntasan Hasil Belajar Secara Keseluruhan

Nilai akhir hasil belajar siswa didapat ditambah (3 x nilai rata-rata KI 3) ditambah (2 x nilai rata-rata KI 4) dibagi 7. Secara keseluruhan rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas X1 SMA Muhammadiyah Kupang pada materi pokok Laju Reaksi adalah 28 dan dinyatakan tuntas sebab nilai rata-rata hasil belajar siswa lebih besar dari kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di SMA Muhammadiyah Kupang yakni 75 (Trianto 2010:241). Hasil belajar secara keseluruhan tuntas salah satunya dikarenakan siswa sudah memiliki pengetahuan awal, sehingga proses belajar berjalan dengan baik sebab materi yang dipelajari beradaptasi (berkesinambungan) secara tepat dan serasi dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan yakni pendekatan *Discovery Learning* mampu mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, baik itu mengenai konsep-konsep maupun prinsip-prinsip dengan cara menciptakan rangsangan, pernyataan atau identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data dan analisis, pembuktian, dan menarik kesimpulan. Bukan hanya itu, Guru juga mendorong peserta didik agar terlibat dalam pembelajaran yang memberikan pengalaman sehingga peserta didik menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Pendekatan *Discovery Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*)

dari siswa yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan (modul implementasi kurikulum 2013:212).

4.2.2 Sikap Responsif

Menurut analisis Schumaker dan Getter (1997), konsep responsif ini berubah mengikut keutamaan permintaan seseorang. Menurut Schumaker (1975), hubungan di antara permintaan secara verbal oleh kumpulan protes dengan reaksi tindak balas oleh sistem politik terhadap permintaan kumpulan protes itu, merupakan apa yang dimaksudkan sebagai responsif

Sikap Responsif siswa dalam penelitian ini diukur menggunakan Lembar Angket Sikap Responsif dan diperoleh data dari 28 siswa kelas X1SMA Muhammadiyah Kupang.

Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata persentase peduli Sikap Responsif dari 25 orang siswa diperoleh sebesar 82% dan tergolong dalam kategori baik.

Kepedulian terhadap Sikap Responsif bukan hanya dipengaruhi dari dalam diri namun juga dapat dipengaruhi dari pergaulan seorang individu. Tonnis (Abdullah dkk, 2010: 92) membedakan pergaulan dalam:

1. *gemeinschaft* (persekutuan) yaitu hubungan yang dibentuk oleh kodrat seperti hubungan antar seseorang dengan orang tua, dengan tokoh masyarakat, dengan pejabat, dengan tokoh agama, dan sebagainya.
2. *Gesselschaft* (perbuatan) yaitu hubungan yang dibentuk oleh ikatan oragnisasi seperti hubungan seseorang dengan pimpinan organisasi massa, organisasi kelembagaan, organisasi politik, organisasi koperasi dan sebagainya.

Selain pergaulan seorang individu, pendidikan juga sangat mempengaruhi tingkah laku seseorang terutama pada kepeduliannya terhadap lingkungan. Tegasnya, pendidikan itu secara mutlak merupakan tujuan mencakup sesuatu nilai yang tertinggi, mencakup nilai kesusilaan, mencakup nilai yang membimbing anak dalam menunaikan tugas hidupnya, mencakup nilai kerohanian pada anak. M.J. Lavangeld (t.t)(Abdullah Idi dkk, 2010: 92) mengatakan pendidikan adalah usaha dari pihak orang dewasa untuk membantu mendewasakan anak-anak yang belum dewasa. Ngalm Purwanto (1985) (Abdullah Ididkk, 2010: 92) mendefenisikan dengan menyatakan bahwa pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.

Ini menunjukkan bahwa pendidikan yang diberikan baik dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat mempengaruhi pola pikir peserta didik karena anak atau peserta didik cenderung mengikuti apa yang mereka lihat dan mereka amati baik itu di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Pergaulan dan pendidikan memiliki pengaruh yang sangat berperan penting bagi diri individu karena setiap individu cenderung mengikuti apa yang mereka lihat. Sehingga jika pergaulan yang individu pilih dan pendidikan yang mereka terima tidak memberikan contoh untuk peduli terhadap lingkungan, maka akan sangat sulit bagi individu tersebut untuk peduli terhadap lingkungan, terkecuali ada kesadaran yang tumbuh di dalam dirinya bahwa setiap individu bukan hanya berinteraksi dengan individu atau makhluk sosial lainnya tetapi setiap individu jugaberinteraksi

dengan lingkungan sehingga mereka sadar akan hak dan tanggung jawab mereka untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dan alam sekitarnya.

Dengan diberikannya angket Sikap Responsif kepada siswa maka siswa pun akan menyadari seberapa besar rasa peduli mereka terhadap sikap responsif. Dengan begitu mereka akan menyadari bahwa dalam proses belajar dan bergaul dibutuhkan sikap responsif, untuk terciptanya kenyamanan baik didalam maupun diluar kelas.

4.2.3 Sikap Sosial

Chaplin (Siska Difki Rufaida, 2015: 15) mendefinisikan *social attitudes* (sikap sosial) yaitu (1) satu predisposisi atau kecenderungan untuk bertindak laku dengan cara tertentu terhadap orang lain; (2) satu pendapat umum; dan (3) satu sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan sosial, sebagai lawan dari sikap yang terarah pada tujuan-tujuan pribadi.

. Sikap Sosial siswa dalam penelitian ini diukur menggunakan Lembar Angket sikap sosial dan diperoleh data dari 28 siswa kelas X1 SMA Muhammadiyah Kupang, rata-rata persentase peduli Sikap Sosial diperoleh sebesar 77% dan tergolong dalam kategori baik.

Dengan diberikannya angket Sikap sosial, baik siswa maupun guru telah mengetahui sikap sosial setiap siswa. Dengan begitu guru dapat mengemas proses pembelajaran yang dapat memperhatikan heterogenitas sikap yang dimiliki oleh siswa, proses pembelajaran yang memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk belajar sesuai sikapnya, juga memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk saling melengkapi kelemahan dari sikap yang dimilikinya.

Hubungan Sikap Responsif dengan Hasil Belajar

1. Hubungan Sikap Responsif dengan Hasil Belajar

Sikap Responsif adalah kesadaran akan tugas yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Kepekaan yang tajam dalam menyikapi berbagai hal yang dihadapinya dan kepahaman makna tanggungjawab yang harus dipikul adalah ciri utama kepribadiannya. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang tidak memiliki sikap responsif juga akan mempengaruhi hasil belajar. Proses pembelajaran di kelas merupakan suatu proses kompleks. Kegiatan harus direncanakan dengan matang dan dikemas dengan menarik agar para siswa tertarik belajar. Selain itu pembelajaran yang efektif dipengaruhi oleh respon siswa terhadap pembelajaran. Jika guru merencanakan pembelajaran dengan matang disertai dengan jeda yang efektif dan kegiatan yang membuat siswa aktif secara fisik, mengajar dengan semangat yang tinggi serta membangun relasi positif dengan para siswa, maka para siswa akan merespon pembelajaran dengan positif. Respon yang baik dan positif ini merupakan sebuah awal yang baik agar siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh sehingga akan memperoleh prestasi yang optimal (Hasil belajar baik) Hubungan antara sikap responsif dengan hasil belajar diuji menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) setelah terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan linearitas. Berdasarkan hasil analisis korelasi untuk pengujian Sikap Responsif dengan hasil belajar diperoleh nilai $r_{xy} = 0,686$ dan berada pada kategori cukup kuat yang artinya sikap responsif memiliki hubungan yang cukup kuat dalam menentukan hasil

belajar siswa. Setelah menghitung nilai korelasi (r_{xy}), kemudian dihitung lagi sumbangan atau kontribusi sikap responsif terhadap hasil belajar (KP) dan didapatkan hasilnya sebesar 37,88%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap responsif memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap hasil belajar sebesar 47,63% dan sisanya 52,37% ditentukan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Setelah itu dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $4,518 \geq 1,70$ maka hubungan sikap responsif dengan hasil belajar siswa kelas X1SMA Muhammadiyah Kupang adalah signifikan.

Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Hisam Farid, 2015. Dengan judul penelitian "Pengaruh Sikap Responsif, Kemampuan Komunikasi Dan Penerapan Prinsip Marketing Syariah Terhadap Peningkatan Kepercayaan Nasabah (Studi Kasus Pada Bmt Pusat Made Demak)". Hasil dari penelitian ini adalah bahwa sikap responsif, kemampuan komunikasi dan penerapan prinsip marketing sangat mempengaruhi peningkatan kepercayaan nasabah.

Oktia Nita, 2017. Dengan judul penelitian "Penerapan Prinsip Good Governance Partisipasi, Transparansi, Responsif, Efektifitas Efisiensi Pada Dinas Sosial Kota Bandar Lampung Dalam Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan". Hasil dari penelitian ini adalah penerapan Prinsip Good Governance Partisipasi, Transparansi, Responsif, Efektifitas Efisiensi Pada Dinas Sosial Kota Bandar

Lampung mendapatkan respon yang baik dari pihak terkait khususnya Anak Jalanan.

Dengan demikian,hipotesis pada BABII tentang “ada hubungan antara sikap responsif dengan hasil belajar yang menerapkan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok Laju Reaksi siswa kelas X1 SMA Muhammadiyah Kupang tahun ajaran 2018/2019” dinyatakan dapat diterima.

2. Hubungan Sikap Sosial dengan Hasil Belajar

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat. Sikap sosial seseorang sangat dipengaruhi oleh bagaimana ia bergaul di masyarakat. Sikap sosial seseorang juga ditentukan oleh pandangan sekelompok orang dan sudah dilakukan berulang-ulang. Sikap sosial tentunya dapat dibentuk sesuai dengan pengalaman pribadi bahkan dapat dilatih.selain dilingkungan keluarga.Sikap sosial dapat dilatih di lingkungan sekolah mulai dari jenjang SD sampai Perguruan Tinggi. Sikap sosial merupakan suatu penggerak didalam pribadi individu untuk bertingkah laku secara tertentu. Sikap sosial juga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena perlu adanya hubungan komunikasi atau interaksi sosial antara guru dan siswa dan antara siswa dan siswa. Interaksi yang baik antara guru dan siswa akan membantu proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sebab dalam kelas siswa membutuhkan guru dan guru membutuhkan siswa . Pembelajaran yang baik inilah yang akan membantu prestasi belajar anak.

Hubungan antara Sikap Sosial dengan hasil belajar diuji menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) setelah terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan linearitas. Berdasarkan hasil analisis korelasi untuk pengujian sikap sosial siswa dengan hasil belajar diperoleh nilai $r_{x_2y} = 0,603$ dan berada pada kategori cukup kuat yang artinya sikap sosial siswa memiliki hubungan yang sangat kuat dalam menentukan hasil belajar siswa. Setelah menghitung nilai korelasi (r_{x_2y}), kemudian dihitung lagi sumbangan atau kontribusi sikap sosial terhadap hasil belajar (KP) dan didapatkan hasilnya sebesar 37,88%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap sosial memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap hasil belajar sebesar 37,88% dan sisanya 62,12% ditentukan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Setelah itu dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $3,626 \geq 1,70$ maka hubungan antara sikap sosial dengan hasil belajar siswa kelas X1SMA Muhammadiyah Kupang adalah signifikan.

Hal ini didukung juga oleh Siska Difki Rufaidah, 2013. Dengan judul penelitian “Pengembangan Sikap Sosial Siswa Menggunakan Pendekatan Pakem Pada Pembelajaran IPS Kelas V-b SD Negeri Mangiran, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap sosial siswa kelas V-B SD Negeri Mangiran dapat mengembang setelah diberi tindakan

Selain itu didukung juga oleh Suciati Nurmala, 2017. Dengan judul penelitian “Peranan Guru Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa Kelas 8 Di Smp Negeri 1 Bumi Ratu Nuban”. Hasil penelitian menunjukan bahwa sikap

sosial siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban dapat berubah dan mengembang sesuai dengan peranan guru.

Dengan demikian, hipotesis pada BAB II tentang “ada hubungan antara sikap sosial dengan hasil belajar yang menerapkan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok Laju Reaksi siswa kelas X1 SMA Muhammadiyah Kupang tahun ajaran 2018/2019” dinyatakan dapat diterima.

3. Hubungan Sikap Responsif dan Sikap Sosial dengan Hasil Belajar

Hubungan sikap responsif dan sikap sosial dengan hasil belajar dianalisis menggunakan analisis korelasi ganda.

Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda antara sikap responsif dan sikap sosial dengan hasil belajar diperoleh nilai $r_{x_1x_2y} = 0,746$ dan berada pada kategori cukup kuat yang artinya sikap responsif dan sikap sosial siswa memiliki hubungan yang cukup kuat dalam menentukan hasil belajar siswa. Setelah menghitung nilai korelasi ($r_{x_1x_2y}$), kemudian dihitung lagi sumbangan atau kontribusi sikap responsif dan sikap sosial terhadap hasil belajar (KP) dan diperoleh hasilnya sebesar 44,16%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap responsif dan sikap sosial memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap hasil belajar sebesar 55,84% dan sisanya 44,16% ditentukan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Setelah itu dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus F_{hitung} dan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $13,795 \geq 2,54$ maka disimpulkan bahwa hubungan antara sikap responsif dan sikap sosial

dengan hasil belajar siswa kelas X1 SMA Muhammadiyah Kupang adalah signifikan.

Dengan demikian, hipotesis pada BAB II tentang “ada hubungan antara sikap responsif dan sikap sosial siswa dengan hasil belajar yang menerapkan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok Laju Reaksi siswa kelas X1 SMA Muhammadiyah Kupang tahun ajaran 2018/2019” dinyatakan dapat diterima.

4.2.4 Pengaruh Sikap Responsif dan Sikap Sosial dengan Hasil Belajar.

1. Pengaruh Sikap Responsif dengan Hasil Belajar

Pengaruh sikap responsif terhadap hasil belajar siswa, dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis statistik regresi sederhana yakni diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$
$$\hat{Y} = 44,028 + 0,499x$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Koefisien regresi variabel X (sikap responsif) sebesar 0,499 artinya sikap responsif berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 0,499 atau setiap perubahan 1 satuan sikap responsif maka hasil belajar peserta didik akan berubah sebesar 0,499.

Kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji regresi sederhana dan diperoleh nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $20,411 \geq 3,38$, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sikap responsif terhadap hasil belajar.

Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Hisam Farid, 2015. Dengan judul penelitian "Pengaruh Sikap Responsif, Kemampuan Komunikasi Dan Penerapan Prinsip Marketing Syariah Terhadap Peningkatan Kepercayaan Nasabah (Studi Kasus Pada Bmt Pusat Made Demak)". Hasil dari penelitian ini adalah bahwa sikap responsif, kemampuan komunikasi dan penerapan prinsip marketing sangat mempengaruhi peningkatan kepercayaan nasabah.

Oktia Nita, 2017. Dengan judul penelitian "Penerapan Prinsip Good Governance Partisipasi, Transparansi, Responsif, Efektifitas Efisiensi Pada Dinas Sosial Kota Bandar Lampung Dalam Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan". Hasil dari penelitian ini adalah penerapan Prinsip Good Governance Partisipasi, Transparansi, Responsif, Efektifitas Efisiensi Pada Dinas Sosial Kota Bandar Lampung mendapatkan respon yang baik dari pihak terkait khususnya Anak Jalanan.

Dengan demikian, hipotesis pada BAB II tentang "ada pengaruh antara sikap responsif dengan hasil belajar yang menerapkan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok Laju Reaksi siswa kelas X1 SMA Muhammadiyah Kupang tahun ajaran 2018/2019" dinyatakan dapat diterima.

2. Pengaruh Sikap Sosial dengan Hasil Belajar

Pengaruh sikap sosial terhadap hasil belajar siswa, dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis statistik regresi sederhana yakni diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 38,998 + 0,555X$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Koefisien regresi variabel X (sikap sosial) sebesar 0,555 artinya sikap sosial berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 0,58689 atau setiap perubahan 1 satuan sikap sosial siswa maka hasil belajar peserta didik akan berubah sebesar 0,555.

Kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji regresi sederhana dan diperoleh nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $13,149 \geq 3,38$, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sikap sosial terhadap hasil belajar.

Hal ini didukung juga oleh Siska Difki Rufaidah, 2013. Dengan judul penelitian “Pengembangan Sikap Sosial Siswa Menggunakan Pendekatan Pakem Pada Pembelajaran IPS Kelas V-b SD Negeri Mangiran, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap sosial siswa kelas V-B SD Negeri Mangiran dapat mengembang setelah diberi tindakan

Selain itu didukung juga oleh Suciati Nurmala, 2017. Dengan judul penelitian “Peranan Guru Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa Kelas 8 Di Smp Negeri 1 Bumi Ratu Nuban”. Hasil penelitian menunjukan bahwa sikap sosial siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban dapat berubah dan mengembang sesuai dengan peranan guru.

Dengan demikian,hipotesis pada BAB II tentang “ada hubungan antara sikap sosial dengan hasil belajar yang menerapkan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok Laju Reaksi siswa kelas X1 SMA Muhammadiyah Kupang tahun ajaran 2018/2019” dinyatakan dapat diterima.

3. Pengaruh Sikap Responsif Dan Sikap Sosial Dengan Hasil Belajar

Pengaruh sikap responsif dan sikap sosial terhadap hasil belajar siswadapat dilihat dari hasil analisis statistik regresi ganda yakni diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$\hat{Y} = 28,948 + 0,372X_1 + 0,316X_2$$

Persamaan regresi ganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Koefisien regresi ganda sebesar 0,372 dan 0,316 menyatakan bahwa setiap penambahan (+) satu satuan sikap responsif dan sikap sosial akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,372 dan 0,316. Sebaliknya jika penurunan satu satuan sikap responsif dan sikap sosial terhadap hasil belajar maka semakin rendah pula hasil belajar. Jadi (+) menyatakan arah hubungan searah dimana peningkatan akan sikap responsif dan sikap sosial akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan hasil belajar nilai b_1 dan b_2 .

Pada pengujian regresi ganda dengan menggunakan koefisien korelasi $r_{x1.x2.y}$ sebesar 0,746 dan termasuk kategori kuat, dengan nilai koefisien determinansi (D) sebesar 55,84% dan diperoleh nilai F_{hitung} yang didapat sebesar 2,71 dengan dk pembilang = 2 dan dk penyebut =22 taraf kesalahan 5% maka didapat $F_{tabel} = 2,54$. Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $13,795 \geq 2,54$ artinya ada pengaruh

yang signifikan antara sikap responsif dan sikap sosial terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan *Discovery Learning*.

Jadi, hipotesis pada BAB II tentang “Ada pengaruh antara Sikap Responsif dan Sikap Sosial siswa terhadap hasil belajar kimia yang menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok Laju Reaksi pada siswa kelas X1 SMA Muhammadiyah Kupang tahun ajaran 2018/2019” dinyatakan dapat diterima.S